



EVALUASI PENERAPAN *E-LEARNING* MELALUI MODEL CIPP DI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM IAIN PONTIANAK

Abdullah Syifa

Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak, Indonesia

Email: abdullah.syifa@iainptk.ac.id

Abstract: This study aimed to evaluate the application of e-learning with the CIPP evaluation model. This study uses a quantitative research approach, withdrawal of samples using the Slovin method with a number of respondents 122 students. The research instrument used was a questionnaire with a Likert scale compiled by researchers who had tested its validity and reliability on 54 respondents. Data analysis was carried out in a descriptive quantitative way of evaluating the use of e-learning in the Islamic Psychology study program at IAIN Pontianak. The context aspect evaluation is concluded in the good category, with details of the average value to measure the variable confidence in the context aspect of 8,87. Environmental variables and ICT-based learning culture in context aspects have an average respondent score of 6,17, while the student knowledge variable about e-learning has an overall average score of 9,07. The input aspect evaluation is included in the good category, with the details of the variable student skills in using computers/laptops and equipment to support lectures with an overall average response of 9,41. The overall average value of the ability to use the internet for lecturing activities of respondents is 22,39. Evaluation of the process aspect concluded that most students had carried out activities and activeness during e-learning based learning with a mean value of 27,48 and included in the high category. The evaluation results concluded that students have a high mastery of lecture material skills with an average response of 22,65.

Keywords: CIPP Evaluation Model, E-learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan *e-learning* dengan model evaluasi CIPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penarikan sampel menggunakan metode Slovin dengan jumlah responden 122 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert yang disusun oleh peneliti yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 54 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif atas evaluasi penggunaan *e-learning* pada program studi Psikologi Islam IAIN Pontianak. Evaluasi aspek konteks disimpulkan dalam kategori baik, dengan rincian nilai rata-rata untuk mengukur variabel kepercayaan diri pada aspek konteks sebesar 8,87. Variabel lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK pada aspek konteks memiliki nilai rata-rata responden sebesar 6,17, sedangkan variabel pengetahuan mahasiswa tentang *e-learning* nilai rata-rata keseluruhan 9,07. Evaluasi aspek input termasuk pada kategori baik, dengan rincian variabel keterampilan mahasiswa dalam menggunakan komputer/laptop dan perlengkapan sebagai pendukung perkuliahan dengan rata-rata keseluruhan respon 9,41. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan responden sebesar 22,39. Evaluasi aspek proses disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah melakukan aktivitas dan keaktifan selama pembelajaran berbasis *e-learning* dengan nilai rerata 27,48 dan termasuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan dari hasil evaluasi aspek produk adalah mahasiswa memiliki penguasaan materi perkuliahan keterampilan yang tinggi dengan rata-rata respon 22,65.

Kata Kunci: Model Evaluasi CIPP, *E-learning*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia pendidikan seiring dengan berkembangnya dunia teknologi informasi di era globalisasi seperti sekarang ini. Dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan global khususnya perkembangan teknologi dan

informasi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni kualitas pada proses belajar mengajar (Baharudin, 2010). Indonesia sendiri kini telah berupaya untuk bertransformasi dari pendidikan konvensional ke pendidikan digital baik secara konten maupun sistem yang dibangunnya. Hal tersebut ditandai seiring dengan maraknya institusi pendidikan yang berlomba dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pemenuhan kebutuhan pada pendidikan. Konkretnya kini berbagai institusi pendidikan berupaya membangun jaringan internet, pengadaan *software* dan infrastruktur *hardware*, yang semuanya untuk memenuhi pembelajaran yang efisien dan efektif (Budiman, 2014).

Masuknya peranan teknologi dan informasi di dalam dunia pendidikan sangat memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran dengan media internet. Pemanfaatan media internet di institusi perguruan tinggi dalam pembelajaran dapat berupa perkuliahan jarak jauh antara dosen dengan mahasiswa. Selain itu, dengan menggunakan media internet mahasiswa juga dapat melakukan pengecekan jadwal mata kuliah, pengecekan nilai mahasiswa, bahkan pengiriman tugas-tugas mandiri ataupun kelompok pun dapat pula dilakukan secara langsung (Budiman, 2014). Hal tersebut menegaskan bahwa dengan pemanfaatan teknologi secara benar dapat mempermudah dalam proses-proses dalam pembelajaran (Rizal et al., 2019).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut sangatlah relevan dengan keadaan pandemi Covid-19 yang dirasakan saat ini. Kondisi pandemi tersebut mengharuskan dilakukannya *physical* dan *social distancing* yakni menjaga jarak untuk berkomunikasi atau bersosialisasi antar sesama. Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil perluasan penyebaran Covid-19. *Physical* dan *social distancing* yang harus dilakukan tentunya memiliki dampak pada segala aktivitas manusia, termasuk proses belajar mengajar di sekolah ataupun perguruan tinggi. Langkah yang paling realistis untuk tetap melakukan proses pembelajaran khususnya di perguruan tinggi pada kondisi yang tidak normal tersebut adalah dengan melakukan perkuliahan secara *online*. Hal tersebut dikarenakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dengan media internet (*online*) dapat memungkinkan untuk dilakukannya proses pembelajaran dengan tidak terbatas ruang dan waktu (Husaini, 2014).

Selain itu, pemanfaatannya pada pendidikan tidak sebatas pada tahapan pembuatan tugas, pengiriman tugas, dan penyimpanan tugas saja, namun sangat memungkinkan untuk melakukan interaksi secara langsung pada jarak yang sangat jauh sekalipun

(Adawi, 2008). Dengan pemanfaatan internet tersebut maka muncullah istilah *e-learning* pada dunia pendidikan, yang didalamnya mencakup pembelajaran secara *online*, diskusi secara *online*, hingga evaluasi yang dilakukan secara *online* pula (Suryati, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi seberapa jauh penggunaan *e-learning* di Program Studi Psikologi Islam dengan menggunakan model evaluasi CIPP secara deskriptif kuantitatif. *E-learning* yang digunakan di Program Studi Psikologi Islam perlu untuk di evaluasi karena untuk mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan sebagai mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan *e-learning* (Lazwardi, 2017). Penggunaan model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) diharapkan mampu memberikan informasi yang holistik terkait dengan penerapan *e-learning* di Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak, sehingga dapat memperoleh data atau informasi dan erat kaitannya pada sebuah keputusan dari pemangku kebijakan (Mardapi, 2013).

LANDASAN TEORI

Konsep *E-Learning*

E-learning didefinisikan sebagai pembelajaran dengan menggunakan teknologi elektronik internet yang dapat memudahkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Yustanti & Novita, 2019). *E-learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pada dunia pendidikan. Inovasi *e-learning* tersebut tidak hanya sebatas bagaimana materi pembelajaran dapat disampaikan, namun dengan menggunakan *e-learning*, pendidik juga dapat melihat perubahan berbagai kemampuan dan kompetensi pada peserta didik. pembelajaran berbasis *e-learning* diharapkan mampu untuk mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam melakukan pengamatan, mampu untuk mendemonstrasikan hasil kerja, sehingga materi ajar di format sedemikian rupa (divirtualisasikan) agar memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Hartanto, 2016).

Pelaksanaan *e-learning* sendiri pada dasarnya memiliki konsekuensi yakni sistem belajar mandiri pada peserta didik dan pengoptimalan teknologi komunikasi (Kusuma, 2011). Ada beberapa manfaat yang didapat dengan menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran diantaranya manfaat bagi siswa: pembelajaran dengan *e-learning* dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan hemat waktu serta hemat biaya. Manfaat bagi pengajar: pengajar tidak harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik, selain

itu pengajar lebih mudah untuk memberikan tugas kepada peserta didik, serta proses penilaian akan lebih cepat secara online. Manfaat bagi institusi: penghematan dalam biaya operasional karena pembelajaran dilakukan tanpa adanya kelas secara fisik (Purwandani, 2017). Ada tiga komponen dasar sebagai pembentuk *e-learning* yakni: a) infrastruktur *e-learning* seperti komputer, laptop, dan *smartphone*, jaringan internet, dan perlengkapan multimedia, b) sistem dan aplikasi *e-learning*, yakni *software* yang mengkonversi proses belajar dari sistem konvensional ke sistem digital. Vitur-viturnya terdiri atas menu materi, forum diskusi, sistem ujian yang digunakan, dan sistem penilaian kelas, c). konten *e-learning*, yang meliputi bahan ajar yang berbentuk multimedia ataupun berbentuk buku teks (Sutanta, 2015).

Evaluasi Model CIPP

Evaluasi diartikan sebagai proses penilaian yang berdasarkan standar objektif atau kriteria tertentu (Arikunto, 2011). Aktivitas evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi tentang sesuatu yang bekerja, dan selanjutnya informasi yang telah dikumpulkan tersebut digunakan sebagai alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan (Muryadi, 2017). Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam evaluasi diantaranya adalah investigasi, penyelidikan, penelitian, atau pemeriksaan secara sistematis terhadap nilai dari suatu objek (Aryanti et al., 2016). Sehingga dapat disebutkan bahwa evaluasi suatu usaha yang dengan sengaja direncanakan untuk memperoleh data atau informasi dan erat kaitannya pada sebuah keputusan dari pemangku kebijakan (Mardapi, 2013).

Terdapat banyak model evaluasi yang dapat digunakan, salah satunya adalah evaluasi model CIPP (*context, input, process, and product*) (Mahmudi, 2011). Model evaluasi CIPP adalah sebuah pendekatan yang sesuai dengan banyak tujuan evaluasi pendidikan. Dengan model tersebut dapat digunakan untuk beberapa metode, baik kualitatif dan kuantitatif sejauh memenuhi kebutuhan evaluasi (Perez & Mardapi, 2015). Model evaluasi CIPP dikembangkan dengan melihat beberapa dimensi yakni dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses, dan dimensi produk. Dimensi konteks erat kaitannya dengan latar belakang yang mendasari disusunnya sebuah program. Dimensi input menekankan pada identifikasi masalah, dan peluang dalam mendefinisikan prioritas, dan tujuan program. Dimensi proses berupaya untuk mengakses sejauh mana terlaksananya dari rencana yang sudah disusun. Dimensi produk berupaya untuk

identifikasi keluaran dan manfaat dari program yang sudah terlaksana (Frye & Hemmer, 2012).

Penggunaan model evaluasi CIPP dalam penelitian diantaranya evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA (Bhakti, 2017). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dinyatakan cukup efektif baik pada pelaksanaan dan kegiatannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mirwati dengan aspek *context* yakni untuk mengetahui tujuan program pembelajaran. Aspek *input* dilakukan untuk mengevaluasi program tahunan, program semester, pengembangan silabus, penyusunan RPP. Aspek *process* dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran, kinerja guru kimia, motivasi belajar siswa, dan sarana prasarana SMA Negeri 3 Watansoppeng (Mirwati, 2015). Hasil dari penelitian tersebut dilihat dari aspek *context* sudah sesuai, aspek *input* ternilai amat baik, aspek *process* secara keseluruhan amat baik, dan aspek *product* ternilai tinggi. Penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP juga dilakukan oleh Christiani untuk mengukur implementasi kurikulum 2013 (Christiani, 2013), dan juga dilakukan oleh Muyasaroh dan Sutrisno dengan pengembangan instrumen evaluasi CIPP pada program pembelajaran tahfiz *Al-qur'an* di pondok pesantren (Muyasaroh & Sutrisno, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*). Ditinjau dari sumber data dan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan dalam upaya menjelaskan fakta yang dapat diukur secara kuantifikasi (Mulyadi, 2011). Pendekatan tersebut digunakan untuk mengumpulkan data angket yang disebarkan ke sejumlah sampel penelitian. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penarikan sampel menggunakan metode Slovin dengan tujuan jumlah sampel mendekati proporsi populasinya yakni mahasiswa Program Studi Psikologi Islam dengan jumlah sampel 122 mahasiswa.

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan sebagai alat penelitian, instrument tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 54 responden.

Peneliti melakukan uji validitas instrument dengan menggunakan formula korelasi Pearson Product Moment (Yusup, 2018). Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran secara apa adanya atas evaluasi penggunaan *e-learning* pada Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran berbasis *e-learning* dengan menggunakan model evaluasi CIPP teruraikan dalam masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut:

Aspek Konteks

Aspek konteks dalam model evaluasi CIPP di penelitian ini diartikan sebagai latar belakang ataupun situasi yang memberikan dampak terhadap penerapan *e-learning* pada mahasiswa. Konteks yang dimaksud oleh peneliti meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam perkuliahan *e-learning* selama pandemi Covid-19, lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK, dan sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang *e-learning*. Hasil kategorisasi dari aspek konteks variabel percaya diri dalam perkuliahan *e-learning* selama pandemi Covid-19 dapat ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Kategorisasi variabel kepercayaan diri pada aspek konteks

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kepercayaan diri	Sangat rendah	1	0.8
	Rendah	7	5.7
	Sedang	33	27.0
	Tinggi	52	42.6
	Sangat Tinggi	29	23.8
	Total	122	100
Rata-rata keseluruhan		8,87	

Tabel 1 memberikan informasi mengenai frekuensi dan presentase kategori kepercayaan diri dalam perkuliahan *e-learning* selama pandemi Covid-19 pada aspek evaluasi konteks. Kategori tinggi memiliki tanggapan dengan nilai frekuensi terbanyak yakni 52 responden (42,6%) dari keseluruhan responden penelitian. Kategori sedang dan kategori sangat tinggi memiliki tanggapan tertinggi kedua dan ketiga secara berurutan

yakni 33 responden (27%) dan 29 responden (23,8%). Kategori sangat rendah dan kategori rendah keduanya masing-masing memiliki responden sebanyak 1 (0,8%) dan 7 responden (5,7%). Nilai rata-rata keseluruhan respon atas kuesioner yang diberikan kepada responden sebesar 8,87.

Hal tersebut memberikan makna bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan dengan menggunakan *e-learning* selama pandemi Covid-19. Data diatas menunjukkan pula bahwa mahasiswa telah mampu untuk beradaptasi pada perkuliahan peralihan dari perkuliahan tatap muka (konvensional) ke perkuliahan daring (menggunakan *e-learning*). Kepercayaan diri ini memiliki peranan yang penting dalam proses perkuliahan sehingga memungkinkan bagi mahasiswa untuk memiliki hasil yang terbaik dalam perkuliahan.

Analisis berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun kategorisasi aspek evaluasi konteks variabel lingkungan belajar dan berbudaya berbasis TIK yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi variabel lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK pada aspek konteks

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK	Sangat rendah	0	0.0
	Rendah	4	3.3
	Sedang	17	13.9
	Tinggi	65	53.3
	Sangat Tinggi	36	29.5
	Total	122	100
Rata-rata keseluruhan		6,17	

Tabel 2 menyajikan informasi mengenai frekuensi dan persentase lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK pada aspek konteks. Kategori tinggi menjadi kategori yang memiliki tanggapan dengan nilai frekuensi yang paling tinggi yakni 65 responden (53,3%) dari keseluruhan responden penelitian. Kategori sangat tinggi memiliki nilai frekuensi tanggapan tertinggi kedua dengan jumlah responden 36 (29,5%). Kategori sedang dan kategori rendah secara berurutan memiliki nilai frekuensi 17 responden (13,9%) dan 4 responden (3,3%).

Rata-rata keseluruhan tanggapan responden sebesar 6,17. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK yang tinggi. Lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK dapat menunjang pada aktivitas perkuliahan yang menggunakan *e-learning*. Lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK yang sering dilakukan oleh mahasiswa ini secara otomatis menjadi keterbiasaan sehingga mahasiswa memiliki literasi digital yang baik sebagai bekal utama dalam perkuliahan daring (menggunakan *e-learning*).

Berikutnya peneliti menyusun kategorisasi aspek evaluasi konteks variabel pengetahuan mahasiswa tentang *e-learning* dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi variabel pengetahuan mahasiswa tentang *e-learning*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan mahasiswa tentang <i>e-learning</i>	Sangat rendah	0	0.0
	Rendah	1	0.8
	Sedang	96	78.7
	Tinggi	0	0.0
	Sangat Tinggi	25	20.5
	Total	122	100
Rata-rata keseluruhan		9,07	

Tabel 3 merupakan sajian informasi mengenai frekuensi dan presentase kategori pengetahuan mahasiswa tentang *e-learning* pada aspek konteks. Frekuensi yang memiliki tanggapan tertinggi yakni dengan jumlah responden 96 (78,7%) terdapat pada kategori sedang. Kategori sangat tinggi memiliki tanggapan terbanyak kedua dengan nilai frekuensi yakni 25 responden (20,5%) dari keseluruhan responden penelitian. Kategori rendah memiliki tanggapan terbanyak ketiga yakni dengan jumlah responden 1 (0,8%). Kategori sangat rendah dan kategori tinggi tidak memiliki tanggapan dari responden penelitian.

Data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami apa itu pembelajaran *e-learning* dengan nilai rerata 9,07 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan bahwa kampus telah berhasil dalam melakukan sosialisasi *e-learning*. Keberhasilan sosialisasi sangat berpengaruh pada sejauh mana pengetahuan mahasiswa apa itu *e-learning*, apa manfaat dari *e-learning*, dan bagaimana

penggunaannya. Pemahaman tentang *e-learning* oleh mahasiswa bisa dikatakan sebagai modal utama sebelum melakukan aktivitas perkuliahan.

Aspek Input

Aspek input dalam model evaluasi CIPP di penelitian ini merupakan aspek evaluasi yang membantu untuk mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Input yang dimaksud oleh peneliti meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan komputer/laptop dan perlengkapan sebagai pendukung perkuliahan dan kemampuan mahasiswa menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan. Hasil kategorisasi dari aspek input model evaluasi dapat ditunjukkan pada tabel 4:

Tabel 4. Kategorisasi variabel keterampilan mahasiswa dalam menggunakan komputer/laptop dan perlengkapan sebagai pendukung perkuliahan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Keterampilan mahasiswa menggunakan komputer/laptop sebagai pendukung perkuliahan	Sangat rendah	1	0.8
	Rendah	0	0.0
	Sedang	15	12.3
	Tinggi	69	56.6
	Sangat Tinggi	37	30.3
	Total	122	100
Rata-rata keseluruhan		9,41	

Tabel 4 merupakan tabel aspek input yang memuat tentang kategorisasi variabel keterampilan mahasiswa dalam menggunakan komputer/laptop dan perlengkapan sebagai pendukung perkuliahan. Kategori tinggi memiliki tanggapan dengan nilai frekuensi yang paling tinggi yakni 69 responden (56,6%) dari keseluruhan responden penelitian. Kategori sangat tinggi dan kategori sedang memiliki tanggapan tertinggi kedua dan ketiga secara berurutan yakni 37 responden (30,3%) dan 15 responden (12,3%). Kategori sangat rendah memiliki responden sebanyak 1 (0,8%), sedangkan kategori rendah tidak memiliki responden (0%).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah mahasiswa memiliki keterampilan yang tinggi dalam menggunakan komputer/laptop dan perlengkapan sebagai pendukung perkuliahan dengan rata-rata keseluruhan respon 9,41. Keterampilan teknis dasar dari penggunaan komputer/laptop dan perlengkapan sebagai pendukung

perkuliahan diantaranya, mampu mengakses komputer/laptop/*smartphone* untuk perkuliahan, mampu dalam operasionalisasi program *Microsoft word*, *microsoft powerpoint*, dan *microsoft excel* pada komputer, serta kemampuan menghubungkan internet dari *smartphone* ke laptop untuk perkuliahan. Kemampuan tersebut tentunya sangat mendukung dengan penggunaan *e-learning* pada setiap pembelajaran.

Hasil kategorisasi aspek evaluasi input dalam hal kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi variabel kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan	Sangat rendah	0	0.0
	Rendah	0	0.0
	Sedang	4	3.3
	Tinggi	80	65.6
	Sangat Tinggi	38	31.1
	Total	122	100
Rata-rata keseluruhan		9,41	

Tabel 5 menyajikan informasi mengenai frekuensi dan presentase kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan. Kategori tinggi menjadi kategori yang memiliki tanggapan dengan nilai frekuensi yang paling besar yakni 80 responden (65,6%) dari keseluruhan responden penelitian. Kategori sangat tinggi memiliki nilai frekuensi tanggapan terbesar kedua dengan jumlah responden 38 (31,1%). Kategori sedang memiliki 4 responden (3,3%). Kategori sangat rendah dan rendah tidak memiliki respon. Nilai rata-rata keseluruhan tanggapan responden sebesar 22,39. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan dengan kategori tinggi. Beberapa kemampuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa dalam variabel tersebut adalah kemampuan memanfaatkan internet untuk mencari materi dalam perkuliahan, keterampilan mencari (*search*) materi perkuliahan di internet, mengunduh informasi berbentuk teks dari internet untuk menunjang perkuliahan, mengunduh informasi berbentuk audio/video dari internet untuk menunjang perkuliahan, dan dapat mengirim pesan *e-mail* menggunakan layanan internet untuk perkuliahan.

Aspek Proses

Aspek proses dalam model evaluasi CIPP di penelitian ini merupakan aspek evaluasi yang membantu untuk menilai proses yang berlangsung pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Proses yang dimaksud oleh peneliti meliputi hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dan keaktifan mahasiswa selama perkuliahan berbasis *e-learning*. Hasil kategorisasi dari aspek proses model evaluasi dapat ditunjukkan pada tabel 6:

Tabel 6. Kategorisasi variabel aktivitas dan keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis *e-learning*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Aktivitas dan keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	Sangat rendah	0	0
	Rendah	0	0
	Sedang	1	0.8
	Tinggi	96	78.7
	Sangat Tinggi	25	20.5
	Total	122	100.0
Rata-rata keseluruhan		9,41	

Variabel aktivitas dan keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis *e-learning* meliputi beberapa hal diantaranya menggali aktivitas diskusi perkuliahan berlangsung di *e-learning*, pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen melalui *e-learning*, partisipasi aktif dalam proses perkuliahan *e-learning*, dan mencatat rangkuman materi yang disampaikan oleh dosen melalui *e-learning*. Tabel 6 merupakan sajian informasi mengenai frekuensi dan presentase kategori variabel aktivitas dan keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis *e-learning*. Frekuensi yang memiliki tanggapan tertinggi yakni dengan jumlah responden 96 (78,7%) terdapat pada kategori tinggi. Kategori sangat tinggi memiliki tanggapan terbanyak kedua dengan nilai frekuensi yakni 25 responden (20,5%) dari keseluruhan responden penelitian. Kategori sedang memiliki tanggapan terbanyak ketiga yakni dengan jumlah responden 1 (0,8%). Kategori rendah dan kategori sangat rendah tidak memiliki tanggapan dari responden penelitian.

Data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian mahasiswa telah melakukan aktivitas dan keaktifan selama pembelajaran berbasis *e-learning* dengan nilai rerata 27,48 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rerata tersebut memberikan makna

bahwa proses aktivitas perkuliahan telah berjalan secara baik. Tingginya proses aktivitas dan keaktifan tersebut dilatarbelakangi oleh kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Kesadaran tersebut juga mahasiswa sangat mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan mahasiswa apa itu *e-learning*, apa manfaat dari *e-learning*, dan bagaimana penggunaannya.

Aspek Produk

Aspek produk dalam model evaluasi CIPP di penelitian ini merupakan aspek evaluasi yang membantu untuk menilai hasil yang berlangsung pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Proses yang dimaksud oleh peneliti meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan materi perkuliahan. Hasil kategorisasi dari aspek produk model evaluasi dapat ditunjukkan pada tabel 7:

Tabel 7. Kategorisasi variabel penguasaan materi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penguasaan materi	Sangat rendah	1	0.8
	Rendah	11	9.0
	Sedang	26	21.3
	Tinggi	69	56.6
	Sangat Tinggi	15	12.3
	Total	122	100.0
Rata-rata keseluruhan		9,41	

Tabel 7 merupakan tabel aspek produk yang memuat tentang kategorisasi variabel penguasaan materi perkuliahan. Kategori sangat rendah memiliki tanggapan dengan nilai frekuensi yang paling rendah yakni 1 responden (0,8%) dari keseluruhan responden penelitian. Kategori tinggi memiliki tanggapan tertinggi yakni 69 responden (56,6%). Kategori sedang memiliki responden sebanyak 26 (21,3%), sedangkan kategori sangat tinggi dan rendah masing-masing memiliki jumlah responden sebanyak 15 (12,3%) dan 11 responden (9%).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah mahasiswa memiliki penguasaan materi perkuliahan keterampilan yang tinggi dengan rata-rata keseluruhan respon 22,65. Data yang terkumpul memberikan informasi bahwa mahasiswa merasa terbantu dalam memahami materi perkuliahan karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun, selain itu mahasiswa juga menguasai poin-poin pokok materi-materi

perkuliahan yang telah disampaikan oleh dosen melalui *e-learning*, mampu mengaitkan materi-materi perkuliahan yang diajar oleh dosen melalui *e-learning* pada kehidupan keseharian, dan mampu membuat rangkuman atas penjelasan yang disampaikan oleh dosen pada materi-materi perkuliahan diajar melalui *e-learning*.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi menggunakan kuantitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) pada perkuliahan berbasis *e-learning* di program studi Psikologi Islam IAIN Pontianak dapat disimpulkan sebagai berikut: evaluasi aspek konteks, nilai rata-rata keseluruhan respon atas kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengukur variabel kepercayaan diri pada aspek konteks sebesar 8,87 dan termasuk dalam kategori tinggi. Variabel lingkungan dan budaya belajar berbasis TIK pada aspek konteks termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan tanggapan responden sebesar 6,17, sedangkan variabel pengetahuan mahasiswa tentang *e-learning* nilai rata-rata keseluruhan 9,07 dan termasuk dalam kategori tinggi. Evaluasi aspek input pada variabel keterampilan mahasiswa dalam menggunakan komputer/laptop dan perlengkapan sebagai pendukung perkuliahan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan respon 9,41. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel kemampuan menggunakan internet untuk aktivitas perkuliahan tanggapan responden sebesar 22,39, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Evaluasi aspek proses disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah melakukan aktivitas dan keaktifan selama pembelajaran berbasis *e-learning* dengan nilai rerata 27,48 dan termasuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil evaluasi aspek produk adalah mahasiswa memiliki penguasaan materi perkuliahan keterampilan yang tinggi dengan rata-rata keseluruhan respon 22,65.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, R. (2008). Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Bahasa UNIMED*, 69(35), 1-12.
<https://doi.org/10.24114/bhs.v0i69TH%20XXXV.2397>
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Buku Aksara.
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2016). Evaluasi program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1-13.
<http://dx.doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%2013>

- Baharudin, R. (2010). Keefektifan media belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Tadris STAIN Pamekasan*, 5(1), 111–127.
<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=267590>
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82.
<https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Budiman, H. (2014). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 31–43.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(1), 1-6.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v6n1.p%p>
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE guide no. 67. *Medical Teacher: An International Journal of Education in the Health Science*, 34(5), 288-299.
<https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668637>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–15.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1), 1–5.
<https://ojs.umm metro.ac.id/index.php/mikrotik/article/view/314>
- Kusuma, A. (2011). E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 14(1), 35-51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n1a3>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 67–79.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 112-125.
<http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mardapi Djemari. (2013). Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 227–245.
<https://doi.org/10.21831/pep.v13i2.1411>
- Mirwati. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Kimia Pada SMA Negeri 3 Watansoppeng. *Jurnal Riset Assesmen*, 1(1), 1–9.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/assesment/article/view/1781>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1-16.
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>

- Muyasaroh, M., & Sutrisno, S. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 215–233.
<https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2862>
- Perez, B. E. O., & Mardapi, D. (2015). Evaluation Of The Bridging Course Offered At a University to Foreign Students: Batches of 2012 and 2013. *Research and Evaluation in Education*, 1(2), 146-157.
<https://doi.org/10.21831/reid.v1i2.6667>
- Purwandani, I. (2017). Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta. *Jurnal Bianglala Informatika*, 5(2), 102–107.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/view/2976/1895>
- Rizal, S., Toenlio, A., & Sulthoni, S. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas Dan Zina Untuk Kelas X SMAN 1 Dringu Kabupaten Probolinggo. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 1–7.
<https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p001>
- Suryati. (2018). Sistem Manajemen Pembelajaran Online, Melalui E-Learning. *Ghaidan: Journal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 1(1), 60–76.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/2034/1543>
- Sutanta, E. (2015). Konsep dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta). *Jurnal DASI: STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 10(23), 1-15.
<https://www.researchgate.net/publication/235525803>
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 338–346.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2543/2357>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>